
Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IVA SDN 32 Cakranegara

Yusrin¹, I Nyoman Karma², Mansur Hakim³

Prodi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram

Corresponding Author: yusrinyus724@gmail.com

Article History

Received:xxxxxxx

Revised:xxxxxxx

Accepted:xxxxxxx

Published:xxxxxxx

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IVA SDN 32 Cakranegara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA dan wali kelas IVA SDN 32 Cakranegara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis menggunakan model Miles dan Huberman, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian 1. dilihat dari 6 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia 2. Jenis kesulitan belajar bahasa Indonesia, pertama dilihat keterampilan menulis terdapat 1 orang peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia, kedua dilihat dalam keterampilan membaca terdapat 1 orang peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia, ketiga dilihat dalam keterampilan menyimak terdapat 2 orang peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia dan yang terakhir berbicara terdapat 2 orang peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia. 3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IVA SDN 32 Cakranegara yaitu: 1. faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang mencakup kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, motivasi belajar yang rendah, acuh tak acuh saat belajar dan kondisi kesehatan peserta didik, 2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mencakup kurangnya perhatian orang terhadap perkembangan belajar peserta didik, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan suasana rumah yang ribut sehingga peserta didik tidak bisa mengfokuskan saat belajar.

Kata-kata Kunci: *Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik mulai kegiatan bimbingan pengajaran, pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia yaitu belajar berkomunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kemampuan kesastraan manusia, pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa juga memperluas wawasan dan gagasan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan atau diterapkan sejak berada di sekolah dasar sehingga peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan dan bahasa Negara. Jadi untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan gagasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan. Menurut Segala (2012: 3).

Proses pembelajaran ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dan dapat mempersiapkan diri menghadapi perkembangan zaman. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa cara mengatasi kesulitan belajar merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta

didik dalam melakukan kegiatan, demikian juga dalam menghadapi kegiatan belajar. Kegiatan belajar peserta didik juga membutuhkan cara untuk mengatasi kesulitan belajar. Oleh karena itu, dengan cara mengatasi kesulitan belajar maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dalam kurikulum 2013. Sumardi (dalam Lestari, Meter dkk 2015: 4), hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu mutu pembelajaran bahasa Indonesia sangat kuat di pengaruhi oleh mutu pendidikan nasional, kekentalan kesatuan dan persatuan bangsa.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengandung 4 keterampilan bahasa yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik Keterampilan tersebut adalah Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis, 4 (empat) keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri, keterampilan satu dengan keterampilan lainnya memiliki hubungan atau keterkaitan yang sangat erat. Seperti hubungan antara keterampilan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan menulis. Karena adanya hubungan yang sangat erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Kompetensi Dasar dalam kurikulum tahun 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengandung 4 keterampilan tersebut. Menurut Zuchdi dan Budiasih (dalam Lestari, Meter dkk 2015: 4).

Pada empat aspek keterampilan dalam belajar bahasa Indonesia yaitu membaca, menulis menyimak dan berbicara, pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik tingkat dasar untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan menambah gagasan karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh perkembangan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Belajar bahasa Indonesia memberikan banyak manfaat dalam menjalani kehidupan, belajar bahasa Indonesia merupakan sarana yang fundamental dalam keberhasilan belajar yang lainnya, kenapa demikian? Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan yang esensial yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Belajar bahasa Indonesia sangat memungkinkan peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya dan memudahkan peserta didik untuk hidup sosial baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Kurniawan (2015: 109) menyatakan bahwa “belajar bahasa Indonesia akan menyelamatkan peserta didik dalam kehidupan personal dalam sosial masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 8 Maret 2021 di SDN 32 Cakranegara Kelas IVA dengan mencari data peserta didik dan wawancara guru kelas, didapatkan kenyataan di lapangan tidak semua peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan lancar dan memahami pembelajaran tersebut. Di lapangan masih terdapat beberapa peserta didik nilainya di bawah KKM atau rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVA di SDN 32 Cakranegara dalam kelas IVA yang berjumlah 35 peserta didik, masih di temukan 6 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia terutama dalam aspek membaca dan menulis.

Tabel 1.1 Nilai-Nilai Bahasa Indonesia

No	Nama peserta didik	Nilai masing-masing 4 keterampilan	KKM
1	Df	50	75
2	Ra	65	75
3	Yf	66	75
4	Zr	50	75
5	Zp	45	75
6	Ff	50	75

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, bahwa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia masih terdapat sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Padahal standar ketuntasan belajar yang diharapkan adalah 75. Dalam proses pembelajaran, peserta didik berhasil belajar apabila telah mencapai nilai rata-rata di atas KKM. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 32 Cakranegara belum berhasil dengan maksimal, karena prestasi yang dicapai oleh peserta didik masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku dan persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata serta bahasa, dengan memanfaatkan suatu konteks khusus melalui berbagai metode alamiah Moleong (dalam Azrian 2021:45). Naratif yang dimaksud dalam penelitian kualitatif yaitu menyajikan suatu informasi dalam bentuk naskah atau gambar. Jenis penelitian naratif biasanya digunakan ketika peneliti hendak menceritakan cerita atau pengalaman seseorang lalu peneliti akan melaporkan cerita tersebut Moleong (dalam Azrian, 2021:7).

Jenis penelitian ini deskriptif naratif digunakan karena peneliti ingin menggali masalah penelitian memahami kesulitan belajar bahasa Indonesia yang dialami individu, dalam hal ini adalah pengalaman guru kelas IVA di SD 32 Cakranegara dalam menganalisis kesulitan belajar peserta didik di sekolah dasar SDN 32 Cakranegara

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 32 Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara guru dan peserta didik kelas IVA sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, foto-foto terkait dengan penelitian dan dokumentasi lain yang mendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pengambil nilai mata pelajaran bahasa Indonesia di bawah kriteria pencapaian kurikulum, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman (2014) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di kelas IVA SDN 32 Cakranegara kota Mataram pada hari senin tanggal 8 bulan Agustus tahun 2022 sampai hari Sabtu tanggal 27 bulan Agustus tahun 2022. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ada 6 peserta didik kelas IVA yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia dan memiliki nilai mid semester di bawah KKM, kesdudukan rata-rata nilai kelas dan kepribadian, guru kelas IVA dengan sumber tambahan untuk melengkapi sumber data.

Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas IVA dan datanya didukung oleh hasil wawancara siswa kelas IVA. Data dari hasil wawancara yang didapatkan dijadikan sebagai data Primer. Untuk melengkapi data data, data primer tersebut didukung oleh data sekunder yang berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan. Sedangkan foto-foto dan rekaman hasil wawancara.

Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 32 Cakranegara, mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 32 Cakranegara mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia dan mendeskripsikan kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik Kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 32 Cakranegara. Berikut adalah paparan hasil penelitian:

1. Nilai Kriteria pencapaian KKM

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 32 Cakranegara kelas IVA temukan 6 peserta didik yang memiliki nilai mid semester pada mata pelajaran bahasa Indonesia di bawah KKM dalam 4 (empat) keterampilan bahasa Indonesia menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Pertama peserta didik atas nama Df dan Ff yang memiliki kesulitan dalam keterampilan berbicara dan mendapatkan nilai mid semester di bawah KKM yaitu 70 dan 65, untuk keterampilan menulis, menyimak dan membaca tidak memiliki masalah kesulitan belajar.

Kedua peserta didik atas nama RA, memiliki kesulitan dalam keterampilan berbicara dalam mendapatkan nilai mid semester di bawah KKM yaitu 65, untuk keterampilan yang lain seperti menulisi, menyimak, dan berbicara tidak memiliki kesulitan. Ketiga terdapat 2 (dua) peserta didik atas nama Zr dan Yb yang memiliki kesulitan dalam keterampilan menyimak di tandaim dengan nilai hasil mid semester 69 dan 60 di bawah KKM, untuk keterampilan menulis, membaca dan berbicara tidak memiliki kesulitan belajar. Keempat peserta didik atas nama Zp yang memiliki kesulitan dalam keterampilan menulis yang dilihat dari nilai hasil mid semester mendapatkan nilai 60 di bawah KKM, untuk keterampilan membaca, berbicara dan menyimak tidak memiliki masalah.

Faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Indonesia dalam diri peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri peserta didik, kurang termotivasi, lambat belajar, kurang memperhatikan saat belajar, minder, merasa gugup malas saat belajar, faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri peserta didik yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak, suasana rumah yang berisik sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan media massa menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:85-93).

Berdasarkan hasil pemamparan peserta didik dan guru di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia dalam memahami 4 keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak, Hal ini, disebabkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti lambat belajar, kurang termotivasi, gugup kurang percaya diri dan perhatian orang, lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga dan faktor media massa yang makin berkembang.

2. Kedudukan rata-rata nilai kelas

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi di temukan 6 (enam) peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu:

1. Berdasarkan nilai rata-rata kelas di temukan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia atas nama Df dan Ff yang memiliki nilai di bawah rata-rata kelas yaitu 70 dan 65 dalam keterampilan berbicara, untuk keterampilan menulis, menyimak dan membaca atas nama Diki dan Ferdi lancar.

2. Berdasarkan nilai rata-rata kelas di temukan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia atas nama RA yang memiliki nilai di bawah rata-rata kelas yaitu 71 dalam keterampilan membaca, untuk keterampilan menulis, menyimak dan berbicara atas nama Peserta didik atas nama Riska aulia lancar

3. Berdasarkan nilai rata-rata kelas di temukan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia atas nama Zr dan Yb yang memiliki nilai di bawah rata-rata kelas yaitu 69 dan 60 dalam keterampilan menyimak, untuk

keterampilan menulis, berbicara dan membaca atas nama Diki dan Ferdi lancar.

4. Berdasarkan nilai rata-rata kelas di temukan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia atas nama Zp yang memiliki nilai di bawah rata-rata kelas yaitu 66 dalam keterampilan menulis, untuk keterampilan menyimak, berbicara dan membaca peserta didik atas nama Zp.

Berdasarkan hasil pemamparan peserta didik dan guru di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki nilai rata-rata kelas di bawah KKM, peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM harus di beri perhatian khusus atau bimbingan lebih lanjut dalam mata pelajaran untuk memahami 4 keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak supaya kedepan mendapatkan nilai yang lebih baik.

3. Kepribadian

Kepribadian merupakan hal utama untuk mengetahui karakteristik, watak dan kebiasaan dalam diri peserta didik setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dalam belajar di kalangan peserta didik, sehingga kepribadian ini harus di perhatikan betul oleh tenaga pendidik atau guru-guru supaya peserta didik mampu mendapatkan kepribadian yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang di lakukan di SDN 32 Cakranegara kelas IVA di temukan 6 (enam) peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dan kepribadian.

Pertama, setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas IVA dan melihat catatan harian atau jurnal harian, peserta didik atas nama RA yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia dan kepribadian, di temukan dalam catatan hari guru kelas IVA seperti bolos, datang terlambat malas dalam kelas dan sering mengganggu teman dalam kelas saat belajar berlangsung. Untuk faktor eksternal kurang perhatian orang tua pengaruh media massa, hp, tv, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar karena orang tua tidak kontrol saat anak ada di rumah maupun lingkungannya.

Kedua berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujun untuk mencari tau tentang kepribadian peserta didik yang memiliki penyimpangan kesulitan belajar bahasa Indonesia

peserta didik atas nama Yb acuh tak acuh, melelaikan tugas, motivasi lemah, emosi yang tidak seimbang faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal malas belajar susah memfokuskan perhatian saat belajar, lambat dalam mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru, dan suka mengganggu teman sebangku saat belajar, untuk faktor eksternal orang tua yang jarang pulang hanya tinggal dengan nenek sehingga proses belajarnya menurun karena tidak ada yang memperhatikan di tambah lagi pengaruh teman sebaya dan media massa.

Ketiga berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujun untuk mencari tau tentang kepribadian peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa indonesia peserta didik atas nama Df berdasarkan jurnal harian guru kelas IVA sering meninggalkan kelas, sering pulang duluan sebelum jam pulang di lingkungan sekolah atau keluar main sering lempar teman temanya dan mengganggu adik adik kelasnya yang main.

Keempat berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujun untuk mencari tau tentang kepribadian peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa indonesia peserta didik atas nama Zr, berdasarkan catatan harian guru di temukan sering malas belajar, bolos dan lelet saat belajar sedangkan saat berada di lingkungan sekolah zalwa sering mengganggu teman temannya, untuk di lingkungan tempat tinggal zalwa adalah seorang anak piatu yang di mana tidak ada yang mengingatkan untuk belajara sehingga hasil belajarnya turun.

Kelima berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujun untuk mencari tau tentang kepribadian peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa indonesia peserta didik atas nama Zidan Pratama, sering bolos, datang terlambat, sering keluar masuk saat belajar, ribut dalam kelas dan suka mengganggu teman saat belajar. Enam berdasarkan wawancara yang di lakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujun untuk mencari tau tentang kepribadian peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa indonesia peserta didik atas nama F, dalam catatan jurnal harian guru yaitu sering di temukan malas

belajar, acuh tak acuh bolos dan datang terlambat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri orang itu sendiri, faktor ini biasanya merupakan faktor genetik atau faktor bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki atau gabungan dari kedua sifat orang tuanya. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri orang tersebut, faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media seperti TV, VCD, media cetak seperti korang, majalah, dan lain lainnya, menurut Singgih D dan Gunarsah (2000:112).

Berdasarkan hasil pemamparan peserta didik dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa masi banyak kepribadia-kepribadia peserta didik belum seutuhnya terbentuk untuk menjadi karakter yang lebih baik di tandai dengan catatan jurnal harian guru terdapat peserta didik masih ada yang bolos, datang terlambat, suka berteriak dalam kelas, suka ganggu teman lagi belajar ataupun sebangkunya, Hal ini di pengaruh faktor eksternal kurangnya perhatian orang tua, lingkungan tempat tinggal, keluarga, teman sebaya dan media massa menurut M. Dalyono (2015:228)

PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis data hasil wawancara, dan dokumentasi berupa kesulitan belajar bahasa indonesia peserta didik kelas IVA SDN 32, peserta didik kelas IVA sekolah dasar 32 Cakranegara berjumlah 35 orang di temukan 6 peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dari 4 keterampilan bahasa indonesia yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara, sehingga ditemukanlah gambaran mengenai kesulitan belajara bahasa indonesia dalam diri peserta didik kelas IVA sebagai berikut.

1.1 Kriteria Pencapaian KKM

Berikut ini pembahasan hasil penelitian terkait nilai mid semester di bawa KKM berpatokan 4 (empat) keterampilan bahasa Indonesia menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 32 Cakranegara kelas IVA temukan 6 peserta didik yang memiliki nilai mid semester pada mata pelajaran bahasa indonesia di bawah KKM dalam 4 (empat) keterampilan bahasa indonesia menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Pertama peserta didik atas nama Df dan Ff yang memiliki

kesulitan dalam keterampilan berbicara dan mendapatkan nilai mid semester di bawah KKM yaitu 70 dan 65, untuk keterampilan menulis, menyimak dan membaca tidak memiliki masalah kesulitan belajar.

Kedua peserta didik atas nama RA, memiliki kesulitan dalam keterampilan berbicara dalam mendapatkan nilai mid semester di bawah KKM yaitu 65, untuk keterampilan yang lain seperti menulis, menyimak, dan berbicara tidak memiliki kesulitan. Ketiga terdapat 2 (dua) peserta didik atas nama Zr dan Yb yang memiliki kesulitan dalam keterampilan menyimak di tandaim dengan nilai hasil mid semester 69 dan 60 di bawah KKM, untuk keterampilan menulis, membaca dan berbicara tidak memiliki kesulitan belajar. Keempat peserta didik atas nama Zp yang memiliki kesulitan dalam keterampilan menulis yang di lihat dari nilai hasil mid semester mendapatkan nilai 60 di bawah KKM, untuk keterampilan membaca, berbicara dan menyimak tidak memiliki masalah.

Faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa indonesia dalam diri peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri peserta didik, kurang termotivasi, lambat belajar, kurang memperhatikan saat belajar, minder, merasa gugup malas saat belajar, faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri peserta didik yaitu kuranya perhatian orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak, susana rumah yang berisih sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan media massa menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:85-93).

Berdasarkan hasil pemamparan peserta didik dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa indonesia dalam memahami 4 keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak, Hal ini, disebabkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti lambat belajar, kurang termotivasi, gugup kurang percaya diri dan perhatian orang, lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga dan faktor media massa yang makin berkembang.

1.2 Kedudukan Rata-rata nilai kelas

Berdasarkan hasil penelitain menggunakan wawancara dan dokumentasi di

temukan 6 (enam) peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu:

1. Berdasarkan nilai rata-rata kelas di temukan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa indonesia atas nama Df dan Ff yang memiliki nilai di bawah rata rata kelas yaitu 70 dan 65 dalam keterampilan berbicara, untum keterampilan menulis, menyimak dan membaca atas nama diki dan ferdi lancar.

2. Berdasarkan nilai rata-rata kelas di temukan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam keterampilan membaca mata pelajaran bahasa indonesia atas nama RA yang memiliki nilai di bawah rata rata kelas yaitu 71 dalam keterampilan membaca, untum keterampilan menulis, menyimak dan berbicara atas peserta didik atas nama Riska aulia lancar

3. Berdasarkan nilai rata-rata kelas di temukan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa indonesia atas nama Zr dan Yb yang memiliki nilai di bawah rata rata kelas yaitu 69 dan 60 dalam keterampilan menyimak, untum keterampilan menulis, berbicara dan membaca atas nama diki dan ferdi lancar.

4. Berdasarkan nilai rata-rata kelas di temukan peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dalam keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa indonesia atas nama Zp yang memiliki nilai di bawah rata rata kelas yaitu 66 dalam keterampilan menulis, untum keterampilan menyimak, berbicara dan membaca peserta didik atas nama Zp.

Berdasarkan hasil pemamparan peserta didik dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki nilai rata-rata kelas di bawah KKM, peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM harus di beri perhatian khusus atau bimbingan lebih lanjut dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memahami 4 keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak supaya kedepan mendapatkan nilai yang lebih baik.

1.3 Kepribadian

Kepribadia merupakan hal utama untuk mengetahui karakteristik, watak dan kebiasaan dalam diri peserta didik setian individu tidak ada yang sama, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dalam belajar di kalangan peserta didik, sehingga kepribadian ini harus di perhatikan betul oleh tenaga pendidik atau guru-guru yang ada di sekolah supaya peserta didik mampu

mendapatkan kepribadian yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat menurut Koestoeer Partosiwastro (1978:35.37).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 32 Cakranegara kelas IVA ditemukan 6 (enam) peserta didik yang memiliki kesulitan belajarnya dan kepribadian.

Pertama, setelah dilakukan wawancara dengan guru kelas IVA dan melihat catatan harian atau jurnal harian, peserta didik atas nama RA yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia dan kepribadian, ditemukan dalam catatan hari guru kelas IVA seperti bolos, datang terlambat malas dalam kelas dan sering mengganggu teman dalam kelas saat belajar berlangsung. Untuk faktor eksternal kurang perhatian orang tua pengaruh media massa, hp, tv, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar karena orang tua tidak kontrol saat anak ada di rumah maupun lingkungannya.

Kedua berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujuan untuk mencari tau tentang kepribadian peserta didik yang memiliki penyimpangan kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik atas nama Yb acuh tak acuh, melelaikan tugas, motivasi lemah, emosi yang tidak seimbang faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal malas belajar susah memfokuskan perhatian saat belajar, lambat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan suka mengganggu teman sebangkunya saat belajar, untuk faktor eksternal orang tua yang jarang pulang hanya tinggal dengan nenek sehingga proses belajarnya menurun karena tidak ada yang memperhatikan ditambah lagi pengaruh teman sebaya dan media massa.

Ketiga berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujuan untuk mencari tau tentang kepribadian peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik atas nama Df berdasarkan jurnal harian guru kelas IVA sering meninggalkan kelas, sering pulang duluan sebelum jam pulang di lingkungan sekolah atau keluar main sering lempar teman temannya dan mengganggu adik-adik kelasnya yang main. Keempat berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujuan untuk mencari tau

tentang kepribadian peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik atas nama Zr, berdasarkan catatan harian guru ditemukan sering malas belajar, bolos dan lelet saat belajar sedangkan saat berada di lingkungan sekolah zalwa sering mengganggu teman temannya, untuk di lingkungan tempat tinggal zalwa adalah seorang anak piatu yang di mana tidak ada yang mengingatkan untuk belajarnya sehingga hasil belajarnya turun.

Kelima berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujuan untuk mencari tau tentang kepribadian peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik atas nama Zidan Pratama, sering bolos, datang terlambat, sering keluar masuk saat belajar, ribut dalam kelas dan suka mengganggu teman saat belajar. Enam berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara yang bertujuan untuk mencari tau tentang kepribadian peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia peserta didik atas nama F, dalam catatan jurnal harian guru yaitu sering di temukan malas belajar, acuh tak acuh bolos dan datang terlambat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri orang itu sendiri, faktor ini biasanya merupakan faktor genetik atau faktor bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki atau gabungan dari kedua sifat orang tuanya. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri orang tersebut, faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media seperti TV, VCD, media cetak seperti koran, majalah, dan lain-lainnya, menurut Singih D dan Gunarsah (2000:112).

Berdasarkan hasil pemamparan peserta didik dan guru di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kepribadian-kepribadian peserta didik belum sepenuhnya terbentuk untuk menjadi karakter yang lebih baik ditandai dengan catatan jurnal harian guru terdapat peserta didik masih ada yang bolos, datang terlambat, suka berteriak dalam kelas, suka mengganggu teman lagi belajar ataupun sebangkunya. Hal ini dipengaruhi faktor eksternal kurangnya perhatian orang tua, lingkungan tempat tinggal, keluarga, teman sebaya dan media massa menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:94).

1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 32 Cakranegara ditemukan enam peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia dalam 4 keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara, kesulitan belajar pesertadidik biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajar, namu kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) menurut syaf (2019:170).

Faktor kesulitan peserta didik atas nama Df dan Ff : faktor internal berada dalam diri peserta didiki dan eksternal berada di luar diri peserta didik, faktor internal yang mencakup kurangnya percaya diri, minder dan merasa takut sedangkan faktor eksternal yaitu teman sebaya, yang di mana keseharian df dan ff di lingkungan masih sering menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sehingga df dan ff terbiasa dan gugu ketika di menggunakan bahasa indo nesia dalam kelas.

1.4.1 Peserta didik atas nama RA faktor yang mempengaruhi hal ini di pengarus kuranya perhatian orang tua terhadap kempuan anak, lingkungan tempat tinggal, dan teman sebaya sehingga Ra tidak mampu untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam dirinya.

1.4.2 Fakto-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak peserta didik atas nama Yb yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu berasal di dalam peserta didik, gugup, kurang percaya diri, minder dan kurang memperhatikan guru saat mengajar, faktor eksternal yaitu berada di luar diri peserta didik kurang perhatian orang tua, suasana rumah berisik, media masa, hp atau gejet, dan lingkungan sosialnya.

1.4.3 Fakto-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak peserta didik atas nama Zr yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu berasal di dalam peserta didik, gugup, kurang percaya diri, minder dan kurang memperhatikan guru saat mengajar, faktor eksternal yaitu berada di luar diri peserta didik kurang perhatian orang tua, suasana rumah berisik, media masa, hp atau gejet, dan lingkungan.

1.4.4 Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam keterampilan menulis

peserta didik atas nama Zp antara lain faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri peserta didik seperti keluarga (orang tua) media masa teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal, dari faktor ini peserta didik atas nama Zp kurang untuk meningkatkan kemampuan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 peserta didik yang memiliki kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dilihat dari nilai mid semester bahasa indonesia, rata-rata nilai kelas dan kepribadia peserta didik itu sendiri.

1. Berdasarkan kriteria pencapaian KKM di temukan 6 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa indonesia
2. Jenis keulitan belajar bahasa Indonesia, pertama dilihat keterampilan menulis terdapat 1 orang peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia, kedua dilihat dalam keterampilan membaca terdapat 1 orang peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia, ketiga dilihat dalam keterampilan menyimak terdapat 2 orang peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa indonesia dan yang terakhir berbicara terapat 2 orang peserta didik yang memiliki kesulitan belajar bahasa Indonesia.
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bahasa indonesia peserta didik kelas IVA SDN 32 Cakranegara yaitu: 1. faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang mencakup kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa indonesia, motivasi belajar yang rendah, acuh ta acuh saat belajar dan dan kondisi kesehatan peserta didik, 2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mencakup kurangnya perhatian orang terhadap perkembangan belajar peserta didik, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan suasana rumah yang ribut sehingga peserta didik tidak bisa mengfokuskan saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. Dan Supriyono Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azriansyah. 2021. Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran2020/2021:Skripsi S1. Universitas Mataram.

- Lexy, Moleong, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud.H. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung. Pustaka Setia.
- Ni Putu Listya Dewi Lestari, I Gede Meter, I Gusti Agung Oka Negara. 2015 Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013: *e-Journal PGSD*. h 1-2.
- Pastrosastro Koester dan Hadiuparto. A, 1978 *Diagnosa Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Saldana, Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America : SAGE Publications.
- Singgih D. Gunarsa. 2000 *Psikologi Praktik Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: gunung mulia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan 3R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah Muhibbin. 2019. *Psikologis Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Dalyono M. 2015. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Musadda Syaiful t. 2015. *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Mataram: Fkip Universitas Mataram.
- Syaputra, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*. (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 231.